

Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Suharmanto¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan saat ini masih menjadi wabah adalah Corona Virus Disease atau yang sering disebut COVID-19 menjadi masalah di dunia dan juga Indonesia. Menurut WHO, Covid-19 menyebar dari orang ke orang melalui droplet atau tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada bulan Mei-Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di Kecamatan Jati Agung dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 420 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik, pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan dependen adalah perilaku pencegahan penularan Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner baik *online* berbasis *google form* maupun *offline* (secara langsung). Pengolahan data pada penelitian ini mencakup *editing*, *coding* dan *entry data*. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat menggunakan persentase dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Masyarakat perlu untuk meningkatkan pemahamannya tentang pencegahan penularan Covid-19 melalui akses informasi.

Kata kunci: perilaku, pencegahan, Covid-19

Community Behavior in Prevention of Covid-19 Transmission

Abstract

One of the infectious diseases caused by a virus and currently an epidemic is Corona Virus Disease (Covid-19), which is a problem in the world and also in Indonesia. According to WHO, Covid-19 spreads from person to person through droplets or small droplets from the nose or mouth that are spread when someone coughs or exhales. This research is an analytical study with a cross-sectional approach that aims to determine community's behavior in preventing the transmission of Covid-19. This research was conducted in Jati Agung Subdistrict, South Lampung in May-June 2020. The population in this study were all people in Jati Agung District with a purposive sampling technique of 420 people. The independent variables in this study are characteristics, knowledge, attitudes and skills, while the dependent variable is the behavior to prevent Covid-19 transmission. Data collection was carried out by distributing questionnaires both online based on google form and directly. Data processing in this study includes editing, coding and data entry. The data analysis used consisted of univariate analysis using percentages and bivariate analysis using the Chi-Square test. Based on the results of the above research, it can be concluded that there is a relationship between gender, education, occupation, knowledge, attitudes and skills with the behavior to prevent Covid-19 transmission. The public needs to increase their understanding of preventing the transmission of Covid-19 through access to information.

Keywords: behavior, prevention, Covid-19

Korespondensi: Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM, alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1, HP 089632832380, e-mail suharmanto@fk.unila.ac.id

Pendahuluan

Penyakit menular merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme, seperti virus, bakteri, parasit, atau jamur, dan dapat berpindah ke orang lain yang sehat. Beberapa penyakit menular yang umum di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian vaksinasi serta pola hidup bersih dan sehat. Penyakit menular dapat ditularkan secara langsung maupun tidak langsung.¹

Penyakit menular umumnya lebih berisiko mengenai orang yang memiliki daya tahan tubuh lemah dan tinggal di lingkungan dengan kondisi kebersihan yang kurang baik.

Penyakit menular juga dapat meningkat pada waktu tertentu, misalnya pada musim hujan atau banjir. Gejala dan tanda penyakit menular tergantung pada jenis mikroorganisme yang menyebabkan penyakit infeksi.²

Salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan saat ini masih menjadi wabah adalah Corona Virus Disease atau yang sering disebut COVID-19 menjadi masalah di dunia dan juga Indonesia. World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dan menjadi status darurat nasional Corona di Indonesia.

Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, Corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus Corona paling terbaru yang ditemukan adalah virus Corona COVID-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah. Kasus positif Covid-19 di Indonesia bertambah 4.465 menjadi 257.388 kasus. Jumlah pasien sembuh bertambah 3.660 menjadi 187.958 orang. Kasus meninggal bertambah 140, total menjadi 9.977 orang.³

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap. Namun, beberapa orang yang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tak merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang yang mendapatkan Covid-19 sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas.⁴

Menurut WHO, Covid-19 menyebar dari orang ke orang melalui droplet atau tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Hingga saat ini, belum ada vaksin atau obat khusus untuk COVID-19. Penanganan untuk virus ini sedang diteliti dan akan diuji melalui uji klinis.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan dan masalah yang terjadi, bahwa Covid-19 merupakan masalah baik di dunia maupun di Indonesia. Untuk itu diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar Covid-19 tidak semakin meluas. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan melalui deteksi dini yaitu melalui kajian perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat. Perilaku pencegahan

penularan Covid-19 dapat dikaji melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectionale* yang bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada bulan Mei-Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di Kecamatan Jati Agung dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 420 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik, pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan dependen adalah perilaku pencegahan penularan Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner baik *online* berbasis *google form* maupun *offline* (secara langsung). Pengolahan data pada penelitian ini mencakup *editing*, *coding* dan *entry* data. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat menggunakan persentase dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan Nomor 3886/UN26.18/PP.05.02.00/2019.

Hasil

Hasil dan interpretasi hasil penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hubungan Karakteristik dan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19

Variabel	Pencegahan Penularan Covid-19		P
	Baik	Kurang	
Umur			0,200
<20 tahun	123 (68,3)	57 (31,7)	
20-35 tahun	146 (75,6)	47 (24,4)	
>35 tahun	31 (66,0)	16 (34,0)	
Jenis Kelamin			0,043
Laki-laki	138 (66,7)	69 (33,3)	
Perempuan	162	51	

	(76,1)	(23,9)	
Pendidikan			0,000
SD	179 (73,4)	65 (26,6)	
SMP	5 (22,7)	17 (77,3)	
SMA	39 (83,0)	8 (17,0)	
Perguruan Tinggi	77 (72,0)	30 (28,0)	
Pekerjaan			0,007
Tidak Bekerja	104 (80,6)	25 (19,4)	
Bekerja	196 (67,4)	25 (19,4)	
Pengetahuan			0,000
Baik	192 (80,7)	46 (19,3)	
Kurang	108 (59,3)	74 (40,7)	
Sikap			0,000
Positif	152 (77,6%)	44 (22,4%)	
Negatif	148 (66,1%)	76 (33,9%)	
Keterampilan			0,000
Baik	160 (81,2%)	37 (18,8%)	
Kurang	140 (62,8%)	83 (37,2%)	

Berdasarkan tabel diatas, responden dengan pencegahan penularan Covid-19 yang baik lebih banyak merupakan masyarakat yang berumur 20-35 tahun (75,6%), sedangkan pencegahan penularan Covid-19 yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat yang berumur >35 tahun (34,0%). Analisis dengan Chi-Square mendapatkan nilai $p=0,200$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur dengan pencegahan penularan Covid-19.

Responden dengan pencegahan penularan Covid-19 yang baik lebih banyak merupakan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan (76,1%), sedangkan pencegahan penularan Covid-19 yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki (33,3%). Analisis dengan Chi-Square mendapatkan nilai $p=0,043$ yang berarti terdapat hubungan antara jenis

kelamin dengan pencegahan penularan Covid-19.

Responden dengan pencegahan penularan Covid-19 yang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pendidikan SMA (83,0%), sedangkan pencegahan penularan Covid-19 yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pendidikan SMP (77,3%). Analisis dengan Chi-Square mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pencegahan penularan Covid-19.

Responden dengan pencegahan penularan Covid-19 yang baik lebih banyak merupakan masyarakat yang tidak bekerja (80,6%), sedangkan pencegahan penularan Covid-19 yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat yang bekerja (19,4%). Analisis dengan Chi-Square mendapatkan nilai $p=0,007$ yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pencegahan penularan Covid-19.

Responden dengan pencegahan penularan Covid-19 yang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pengetahuan baik (80,7%), sedangkan pencegahan penularan Covid-19 yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pengetahuan kurang baik (40,7%). Analisis dengan Chi-Square mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penularan Covid-19.

Responden dengan pencegahan penularan Covid-19 yang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan sikap positif (77,6%), sedangkan pencegahan penularan Covid-19 yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan sikap negatif (33,9%). Analisis dengan Chi-Square mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan penularan Covid-19.

Responden dengan pencegahan penularan Covid-19 yang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan keterampilan baik (81,2%), sedangkan pencegahan penularan Covid-19 yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan keterampilan kurang (37,2%). Analisis dengan Chi-Square mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara keterampilan dengan pencegahan penularan Covid-19.

Pembahasan

Analisis mendapatkan nilai $p=0,200$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur dengan pencegahan penularan Covid-19. Bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, hal ini disebabkan ketrampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat. Sebagian besar usia responden dalam kategori usia produktif, yang menyebabkan baiknya pengetahuan. Pada usia produktif, akan terjadi peningkatan kinerja dan ketrampilan fisik seseorang. Tetapi jika usia seseorang sudah tua, maka akan terjadi penurunan produktivitas dan kinerja.⁶

Analisis mendapatkan nilai $p=0,043$ yang berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pencegahan penularan Covid-19. Analisis juga mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pencegahan penularan Covid-19. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan merupakan kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada oranglain dengan tujuan agar oranglain tersebut memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan derajat kesehatannya.⁷

Pengetahuan yang diberikan melalui pendidikan kesehatan diharapkan mengubah sikap dan perilaku dari masyarakat sasaran. Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan merupakan mengubah dari pengetahuan yang rendah menjadi pengetahuan yang lebih baik.⁸ Pengetahuan adalah apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu dengan pengamatan akal dan pemikiran yang dimiliki. Pengetahuan akan sesuatu tentang kesehatan akan menjadi motivator utama dalam memelihara kesehatannya. Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman orang terhadap kesehatan maka akan baik pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit, dan pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan orang tersebut.⁹

Dengan bertambahnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang penularan Covid-19 dan dengan tersalurnya alat pelindung diri, diharapkan tenaga kesehatan bisa aman dan terlindungi dalam bertugas.¹⁰ Tenaga kesehatan juga diharapkan menyampaikan pengetahuan yang mereka untuk disampaikan kepada masyarakat di wilayah kerjanya agar segera terputusnya mata rantai penyebaran

Covid19.¹¹ Pendidikan professional berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap negative serta meningkatkan praktik pencegahan dan pengobatan.¹²

Analisis mendapatkan nilai $p=0,007$ yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pencegahan penularan Covid-19. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan responden untuk menghasilkan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan hidup. Pekerjaan adalah aspek kelas sosial yang penting dan merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengetahui cara hidup seseorang. Pekerjaan yang beresiko yang cenderung berkumpul dengan orang lain, memungkinkan terjadinya penularan Covid-19.

Analisis mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penularan Covid-19. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan membagikan informasi yang ditulis pada poster yang berisi himbuan dan edukasi terkait Covid-19.¹³ Poster Covid-19 ini dapat digunakan sebagai edukasi dengan membagikannya secara langsung, menempelkan pada lokasi-lokasi strategis dan mudah terbaca. Informasi dan edukasi harus terus menerus disampaikan kepada masyarakat, serta pengawasan juga harus dilakukan agar masyarakat mau menerapkan perilaku sehat. Informasi mengenai Covid-19, gejala-gejala yang muncul bagi penderita dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan harus disampaikan melalui kegiatan-kegiatan promosi kesehatan, baik melalui kegiatan pengabdian maupun kegiatan lainnya. Oleh karena selama pandemi tidak diperbolehkan mengumpulkan masyarakat di suatu lokasi, maka pemberian leaflet secara door to door kepada masyarakat (pedagang, tukang becak, ojek online, sopir angkot) diikuti dengan pemasangan media di tempat-tempat umum, merupakan upaya yang dapat dilakukan sehingga diharapkan masyarakat terutama yang memiliki akses terhadap informasi rendah dapat membaca dan memahami tentang Covid-19.

Selain membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang Covid-19, perlu juga diberikan pengetahuan tentang kunci penting untuk terhindar dari penularan/transmisi virus Covid-19 yaitu pengetahuan tentang

kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemberian materi tentang lingkungan dan kesehatan serta pola hidup bersih dan sehat akan membantu masyarakat terhindar dari Covid-19 dan penyakit infeksius lainnya. Penyuluhan kesehatan juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan diri agar tetap sehat. Lingkungan yang sehat akan sangat membantu masyarakat yang tinggal di dalamnya untuk merasa nyaman, tenang dan bahagia sehingga dapat menikmati hidup. Adapun tubuh yang sehat dapat diperoleh dengan mengonsumsi makanan yang bersih dan sehat serta lengkap gizi. Tubuh yang sehat akan sangat sulit untuk diinfeksi oleh berbagai agen penyakit berbahaya seperti Covid-19 atau penyakit lainnya, karena tubuh yang sehat memiliki pertahanan (imunitas) yang kuat dan mudah melakukan penyembuhan sendiri.¹⁴

Analisis mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan penularan Covid-19. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang pencegahan Covid-19. Berdasarkan pertanyaan, responden menyatakan bahwa infeksi virus Corona atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu: merujuk penderita COVID-19 untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit yang ditunjuk, memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita, menganjurkan penderita COVID-19 untuk istirahat yang cukup, menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif terhadap pencegahan Covid-19 dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan lainnya.¹⁵

Analisis mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara keterampilan dengan pencegahan penularan Covid-19. Beberapa tindakan yang dilakukan responden dalam pencegahan Covid-19 antara lain adalah menghindari bepergian ke tempat-

tempat umum yang ramai pengunjung, menggunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60% setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum, tidak menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan, menghindari kontak dengan hewan, terutama hewan liar. Bila terjadi kontak dengan hewan, cuci tangan setelahnya, memasak daging sampai benar-benar matang sebelum dikonsumsi, menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah, menghindari berdekatan dengan orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek, menjaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan.¹⁶

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Masyarakat perlu untuk meningkatkan pemahamannya tentang pencegahan penularan Covid-19 melalui akses informasi.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes (2019). Beban Ganda Penyakit Mengancam Indonesia <https://www.litbang.kemkes.go.id/beban-ganda-penyakit-mengancam-indonesia/>. Diakses 20 Juli 2020.
2. Bappenas (2019). Transisi Demografi dan Epidemiologi: Permintaan Pelayanan Kesehatan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
3. Infografis Covid-19, diambil dari website <https://covid19.go.id/> pada tanggal 24 september 2020.
4. Evans, M. Patient (2020). Wuhan Coronavirus: What You Need to Know. WebMD (2020). Coronavirus.
5. Huang, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 6736(20), pp. 1-10.

6. Han Y, Yang H (2020), The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease(COVID19). Chinese perspective. *J-Med Virol*. Published online March 6 DOI: 10.1002/jmv.25749.
7. Audri Okta AWD (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian, *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*, vol 7 No, 1 (2019) 1-11 DOI : 10.20473/jpk.V7.11.2019 .1-11.
8. Citroner, G. Healthline (2020). China Coronavirus Outbreak: CDC Issues Warning, Multiple Cases in U.S.
9. Herron, J. B. T., Hay-David, A. G. C., Gilliam, A. D., & Brennan, P. A. (2020). Personal protective equipment and Covid 19- a risk to healthcare staff? *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*, 58, 500–502. <https://doi.org/10.1016/j.bjoms.2020.04.015>.
10. Karo, Marni Br (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. STIKes Medistra Indonesia*.
11. Listina O, Solikhati DIK, Fatmah IS (2020). Edukasi Corona Virus Disease 19 (COVID-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020 P-ISSN: 2721-0286, E-ISSN: 2721-0278.
12. Nurislaminingsih, Rizki (2020). Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. *TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. IAIN Curup, Vol.4, No.1, 2020 hal: 19-37.
13. Purnamasari, Ika., Ell-Raharyani, Anisa (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. FIKES UNSIQ Wonosobo*.
14. Saputra, Candra., Putra, Iphon Driposwana (2020), Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES> Vol. 3, No. 2, Juli 2020, hal. 320-328 E-ISSN 2614-3666, P-ISSN 2715-3665.
15. Sampurno, Muchammad BT., Kusumandyoko, Tri Cahyo., Islam, Muh Ariffudin (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol. 7 No. 6 (2020), pp. 529-542, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210.
16. Sulaeman dan Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*. Vol. 1 No.1: 12-17. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jpu>.